

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya tentang analisis makna pada haiku karya Kobayashi Issa dan klasifikasi kigo yang terkandung di dalamnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan, seperti yang ada di bawah ini:

1. Analisis makna puisi yang dilakukan dengan semiotika seperti pembacaan *heuristik*, pembacaan retroaktif (*hermeunitik*) dan pencarian kata kunci (*matrix*), adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5.1

Makna Haiku Kobayashi Issa

No	Haiku	Makna
1.	蟻の道 雲の峰よ り つずきけん <i>Ari no michi kumo no mine yori tsuzukiken</i>	Pengalaman hidup Kobayashi Issa akan pengamatannya pada dunia semut dan sebuah pelajaran hidup yang di dapat yaitu kehidupan bergotong royong/ kerja sama yang di gambarkan dalam dunia semut.
2.	蚤のあと それも 若きは 美しき <i>Nomi no ato sore mo wakaki wa utsukushiki</i>	Rasa kesedihan dan keprihatinan yang di utarakan melalui sebuah seni.
3.	閨の蚊の ぶんと	Pengamatan akan dugaan

	ばかりに 焼かれ けり <i>Neya no ka no bun to bakari ni yakarekeri</i>	nyamuk-nyamuk yang akan mati karena melewati cahaya lampu yang panas, tetapi justru hal keberuntunganlah yang datang pada nyamuk-nyamuk karena lolos dari panasnya cahaya lampu yang menyala.
4.	せみ鳴や 我家も 石に 成るように <i>Semi naku ya wagaya mo ishi ni naru you ni</i>	Kebisingan yang tak tertahankan akan suara-suara jengkerik. Kebisingan diantara kehidupan yang hanya sebatang kara.
5.	蠅打つに 花さく 草も 打たれけり <i>Hae utsu ni hana saku kusa mo utarekeri</i>	Kesunyian Issa yang hanya tinggal sendiri dalam ruangan yang luas.
6.	蜘蛛の子は 皆ちり じりの 身すぎ 哉 <i>Kumo no ko wamina chirijiri no misugi kana.</i>	Kehidupan mandiri yang dimulai sejak dini.
7.	人ごえに 蛭落る なり 夏木立 <i>Hitogoe ni hiru ochiru nari natsu kodachi</i>	Keistimewaan dari lintah, suatu objek yang sangat menarik dan menjadi hal yang puistis, yaitu “ lintah merupakan bagian dari jaringan alam dimana jika suatu bagian tersentuh maka seluruh alam akan tergoncang.”
8.	起々の 慾目引張 る 青田哉 <i>Oki-oki no yokume hipparu aota kana</i>	Kekaguman akan keindahan pemandangan alam (sawah hijau yang luas).
9.	扇にて 尺をと	Pandangan akan hubungan

	<p>らせる牡丹かな</p> <p><i>Ougi nite shaku wo toraseru botan kana</i></p>	<p>antara manusia dengan tumbuhan. Sebuah sudut pandang manusia akan nilai dari sebuah bunga poeni.</p>
10.	<p>五月雨の 竹には 砂丸 在所かな</p> <p><i>Samidare no take ni hasamaru zaisho kana</i></p>	<p>Duka cita dari sebuah bencana alam.</p>
11.	<p>山寺や 縁の上なる 鹿のこえ</p> <p><i>Yamadera ya en no ue naru shika no koe</i></p>	<p>Kedekatan hubungan antara dunia alam dengan dunia manusia.</p>
12	<p>世の中は なく虫 さえも 上手下手</p> <p><i>Yo no naka wa naku mushi sae mo jouzu heta</i></p>	<p>Keanekaragaman karakteristik akan suara-suara serangga.</p>
13.	<p>うそさむや 蚯蚓 の唄も 一夜ずつ</p> <p><i>Usosamu ya mimizu no uta mo hitoyo zutsu</i></p>	<p>Kesunyian diri di setaip malam yang dingin.</p>
14.	<p>拾われぬ 栗の見 事よ 大きさよ</p> <p><i>Hirowarenu kuri no migoto yo oukisa yo</i></p>	<p>Penyesalan dan kekecewaan akan kekurangan dan ketidakmampuan yang dimiliki pada diri sendiri.</p>
15.	<p>まけ菊を ひとり 見直す 夕かな</p> <p><i>Makegiku wo hitori minaosu yûbe</i></p>	<p>Rasa keyakinan yang timbul akan harapan terbaik.</p>

	kana	
16.	行く秋を 尾花が さらば さらばか な <i>Yuku aki wo obana ga saraba saraba kana</i>	Kesedihan akan sebuah perpisahan.
17.	我がたてる けむり は人の秋の暮 <i>Waga tateru kemuri wa hito no aki no kure</i>	Duka cita dikala senja.
18.	うつくしや 障子 の穴の 天の川 <i>Utsukushi ya shouji no ana no ama-no- gawa</i>	Keindahan pemandangan langit di malam hari di balik kehidupan internal Issa yang memprihatinkan.
19.	秋風や むしりた がりし 赤い花 <i>Akikaze ya mushiritagarishi akai hana</i>	Kenangan akan rasa sedih Issa yang kehilangan putrinya.
20.	乳呑子の 風除に たつ かつし哉 <i>Chinomi go no kazeyoke ni tatsu kakashi kana</i>	Kasih sayang dan kepedulian yang besar untuk seorang anak.
21.	霜がれや 鍋のす みかく 小傾城 <i>Shimogare ya nabe no sumi kaku kokeisei</i>	Kehidupan yang suram dan menyedihkan bagi seorang gadis yang kehilangan sebuah perhiasan mahkota gadisnya di usia yang belia.
22.	一さんに 飛で火 にる あられかな	Kehidupan dan kematian yang berada pada garis yang

	<i>Issan ni tonde hi ni iru arare kana</i>	sama. Keyakinan untuk tetap hidup yang juga membawa pada ambang batas kematian.
23.	ふるさとに 高き 杉あり はつしぐ れ <i>Furusato ni takaki sugi ari hatsu-shigure</i>	Suasana redup yang terlihat pada aspek eksternal kehidupan pribadi Kobayashi Issa.
24.	しからるる 人う らやまし とし の暮 <i>Shikararuru hito urayamashi toshi no kure</i>	Perasaan iri hati dan kesedihan akan sebuah kasih sayang.
25.	年忘 三人寄って 喧嘩かな <i>Toshi wasure san nin yotte kenka kana</i>	Usaha penyelamatan diri dari bahaya.
26.	炭の火や 齡のへ るも あの通り <i>Sumi no hi ya yowai no heru mo ano toori</i>	Suasana haru dari dinginnya malam yang sunyi dan dingin pada kesendirian hidup.
27.	冬籠 その夜に聞 くや 山の雨 <i>Fuyugomori sono yo ni kiku ya yama no ame</i>	Kesunyian saat pengasingan diri di musim dingin.
28.	餅搗が 隣へ来た と いふ子なり <i>Mochitsuki ga tonari e kita to iu ko nari</i>	Kekecewaan dan rasa prihatin atas keadaan orang tua yang tidak dapat membahagiakan sang anak karena keterbatasan hidup.

29.	人ちらり 木の葉 もちちり ほらり 哉 <i>Hito chirari konoha mo chirari horari kana</i>	Badai kehidupan yang menerpa manusia selama menjalani kehidupan.
30.	水仙や 垣に結ひ こむ つくばやま <i>Suisen ya kaki ni yuikommu tsukubayama</i>	Pandangan visual akan keindahan alam.
31.	鶯や 泥足ぬぐう 梅の花 <i>Uguisu ya doro-ashi nuguu ume no hana</i>	Ketiadaan perasaan halus ataupun rasa kasih sayang dalam sebuah pemandangan alam yang menyatu.
32.	柴の戸 左右へあ けて 花の春 <i>Shiba no to sayû e akete hana no haru</i>	Berbagai macam tahapan-tahapan dengan segala macam tantangan yang dilalui selama menjalani aktivitas kehidupan.
33.	梅咲けど 鶯鳴け ど ひとりかな <i>Ume sakedo uguisu nakedo hitori kana</i>	Rasa sedih akan hidup yang sunyi dan sepi
34.	くらきより くら きに入るや 猫の 恋 <i>Kuraki yori kuraki ni iru ya neko no koi</i>	Cara untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang.
35.	通りぬけ ゆるす 寺なり 春の蝶 <i>Tōri nuke yurusu</i>	Kebebasan dan ketenangan dalam hidup.

	<i>tera nari haru no chō</i>	
36.	鐘ひとつ 大きな 家に 春の暮 <i>Kane hitotsu ōki na ie ni haru no kure</i>	Sebuah sinyal dalam kehidupan.
37.	行く春を 近江の 人と 惜しみけり <i>Yuku haru wo ōmi no hito to oshimi keru</i>	Penyesalan dan kesedihan akan sebuah perpisahan dengan orang-orang terdekat.
38.	春の日や 水さへ あれば 暮残り <i>Haru no hi ya mizu sae areba kure nokori</i>	Masalah-masalah kehidupan yang akan terus datang dari saat kita mulai menjalani kehidupan didunia sampai pada saat kita tua nanti.
39.	ゆさゆさと 春が 行くぞよ のべの 草 <i>Yusa-yusa to haru ga yuku zoyo nobe no kusa</i>	Akhir dari sebuah perpisahan.
40.	春雨に 濡れたる けしの 若葉かな <i>Harusame ni nuretaru keshi no wakaba kana</i>	Kehidupan baru dan semangat baru.

Berdasarkan hasil analisis dari pemaknaan haiku-haiku Kobayashi Issa, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari berbagai

makna yang tersampaikan melalui haiku-haikunya, Issa lebih banyak menggambarkan tentang suasana kehidupan, perasaan serta pandangannya akan sebuah perjalanan kehidupan manusia. Tidak banyak hal kebahagiaan yang Issa tunjukkan melalui haiku-haikunya. Issa lebih banyak menceritakan penderitaan dan rasa duka cita dalam menjalani kehidupannya. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya haiku Issa yang menggambarkan kehidupannya yang sangat sunyi serta rintangan hidup yang datang pada dirinya. Namun dari semua hal itu, Issa tetap menjadi seseorang yang tegar dan berusaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang baik untuk siapapun dan segala apapun yang ada pada dirinya akan selalu ia syukuri sebagai bentuk rasa terimakasih kepada Sang Pencipta. Dari pemaparan makna yang tersampaikan dalam haiku Kobayashi Issa, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pelajaran hidup yang dapat kita ambil dari kehidupan Issa, yaitu berusaha menjadi orang yang sabar dalam kondisi apapun, menjadi orang yang selalu berlaku baik untuk siapapun dan selalu mensyukuri segala apapun yang kita miliki.

2. Klasifikasi jenis semiotik yang terdapat pada setiap data analisis haiku, berikut di bawah ini tabel klasifikasi jenis semiotik data analisis dalam tabel:

Tabel 5.2
Klasifikasi Jenis Semiotik

No.	Jenis-jenis Semiotik	Haiku Musim Panas	Haiku Musim Gugur	Haiku Musim Dingin	Haiku Musim Semi
1	Semiotik analitik	√ (6)	√ (3)	√ (1)	—
2	Semiotik deskriptif	—	—	—	—
3	Semiotik faunal	√ (1)	√ (1)	—	√ (1)
4	Semiotik kultural	—	—	√ (1)	—
5	Semiotik naratif	—	—	—	—
6	Semiotik natural	√ (1)	—	—	—
7	Semiotik normatif	—	—	—	—
8	Semiotik sosial	√ (2)	√ (6)	√ (8)	√ (9)
9	Semiotik struktural	—	—	—	—

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis semiotik dalam tabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa dari 9 jenis semiotik hanya ada 5 jenis semiotik yang terdapat dalam analisis data haiku yaitu terdapat 6 jenis semiotik analitik, 1 jenis semiotik faunal, 1 jenis semiotik natural dan 2 jenis semiotik sosial pada haiku musim panas, terdapat 3 jenis semiotik analitik, 1 jenis semiotik faunal dan 6 jenis semiotik sosial pada haiku musim gugur, terdapat 1 jenis semiotik analitik, 1 jenis semiotik kultural dan 8 jenis semiotik sosial pada haiku musim dingin, dan terdapat 1 jenis semiotik faunal dan 9 jenis semiotik sosial pada haiku musim semi, sedangkan 4 jenis semiotik seperti semiotik deskriptif, semiotik naratif, semiotik normatif dan semiotik struktural tidak peneliti temukan dalam data analisis haiku.

3. Klasifikasi Kigo yang terkandung dalam haiku Kobayashi Issa.

Tabel 5.3
Klasifikasi Kigo

季節	季語							数	解説
	時候	行事	天文	生活	地理	動物	植物		
夏	—							—	—
		—						—	—
			√					1	五月雨
				—				—	—
					—			—	—
						√		6	蟻、蚤、蚊、蝉、 蠅、蜘蛛
						√	3	夏木立、青田、牡丹	
秋	√							2	行く秋、秋の暮
		—						—	—
			√					2	天の川、秋風
				—				—	—
					√			1	案山子
						√		3	鹿、虫、蚯蚓
						√	2	栗、菊	
冬	√							1	年の暮
		—						—	—
			√					3	霜、霰、時雨
				√				4	年忘、炭、冬籠、餅 搗
					—			—	—
						—		—	—
						√	2	木の葉、水仙	
春	√							4	春の暮、行く春、春 の日、春
		—						—	—
			√					1	春雨
				—				—	—
					—			—	—
						√		3	鶯、猫の恋、蝶
						√	2	花、梅	

Adapun di bawah ini penjelasan mengenai klasifikasi kigo berdasarkan gambar tabel:

Berdasarkan pengklasifikasian kigo yang terkandung dalam haiku-haiku Kobayashi Issa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pada haiku musim panas terdapat 3 jenis unsur kigo, yaitu **doubutsu** (*ari, nomi, ka, semi, hae* dan *kumo*), **shokubutsu** (*natsu kodachi, aota* dan *botan*) dan **tenmon** (*samidare*), pada haiku musim gugur terdapat 5 jenis unsur kigo yaitu **doubutsu** (*shika, mushi* dan *mimizu*), **shokubutsu** (*kuri* dan *kiku*), **jikou** (*yuku aki* dan *aki no kure*), **tenmon** (*ama no gawa* dan *aki kaze*) dan **chiri** (*kakashi*), pada haiku musim dingin terdapat 4 jenis unsur kigo, yaitu **tenmon** (*shimo, arare* dan *shigure*), **jikou** (*toshi wasure, sumi, fuyu gomori* dan *mochi tsuki*), **seikatsu** (*toshi no kure*), dan **shokubutsu** (*ko no ha* dan *suisen*), dan pada haiku musim semi terdapat 4 jenis unsur kigo, yaitu **shokubutsu** (*hana* dan *ume*), **doubutsu** (*uguisu, neko no koi* dan *chō*), **jikou** (*haru no kure, yuku haru, haru no hi* dan *haru*) dan **tenmon** (*haru same*).

B. Implikasi

Haiku yang merupakan bagian utama dari penelitian ini merupakan penelitian mengenai bidang ilmu Kesusastraan Jepang dan kigo sebagai komponen pendukung dari haiku tersebut merupakan penelitian mengenai

bahasa musim yang dapat dijadikan sebagai kosa kata musim yang termasuk ke dalam bidang ketatabahasaan. Maka implikasi dalam penelitian ini berada di bidang pengajaran sastra pada mata kuliah *Nihon Bungaku*, *Nihon Bunka*, Estetika Seni dan *Bunpou* karena program studi Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta adalah pendidikan.

C. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, penulis menyrankan:

1. Bagi pengajar bahasa Jepang, khususnya untuk pengajar mata kuliah *Nihon Bungaku*, pembahasan mengenai puisi Jepang (haiku) dapat menjadi referensi bagi pengajar untuk dapat diperkenalkan dan dijelaskan secara general kepada para pembelajar mengenai apa dan bagaimana bentuk dan karakteristik dari haiku tersebut.
2. Bagi pembelajar bahasa Jepang, saat pembelajaran mata kuliah bidang sastra Jepang, mahasiswa perlu mengetahui jenis-jenis karya sastra tulis Jepang, salah satunya adalah haiku yang merupakan jenis karya tulis Jepang klasik, karena mahasiswa juga dapat menambah wawasan ilmu sastra yang lebih luas melalui pembelajaran sastra. Selain itu pembahasan mengenai haiku ini juga dapat menjadi masukan untuk mahasiswa yang senang dan ingin melakukan penelitian terkait dalam karya seni tulis haiku atau puisi Jepang lainnya.

3. Berikut di bawah ini terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya.
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, karena pembahasan mengenai haiku cukup luas, terlebih untuk yang akan meneliti haiku-haiku karya Kobayashi Issa dapat meneliti haiku-haiku karyanya yang lain, baik dengan sumber data yang berbeda maupun dengan metode penelitian yang lebih luas lagi, karena masih banyak haiku-haiku Kobayashi yang masih dapat dianalisis, terutama unsur kigo yang terdapat dalam setiap haiku.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat lebih menspesifikasikan penelitian haiku, seperti menganalisis haiku karya Kobayashi Issa yang memiliki relasi dengan unsur kigo di tahun baru.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis haiku karya Kobayashi Issa berdasarkan kajian semiotik secara bahasa Jepang.
 - d. Peneliti selanjutnya dapat menganalisis hubungan keterkaitan antara Zen dalam kehidupan melalui haiku karya Kobayashi Issa serta bagaimana pengaruh Zen dalam kehidupan Kobayashi Issa, karena topik tersebut masih jarang diangkat sebagai bahan data skripsi ataupun karya tulis ilmiah lainnya.